

## Kolaborasi Lintas Prodi dalam Meningkatkan Literasi Belajar, Kesehatan, dan Kewirausahaan di Desa Cerme Lor, Jawa Timur

**Musafak Khoiri\*<sup>1</sup>, Mohamad Syarifudin Zuhri<sup>2</sup>, Nur Izzulhaq Al Qoyyim<sup>3</sup>,  
Bernadette Pramesti Hapsari<sup>4</sup>, Ahmad Hanavy<sup>5</sup>, Muhammad Rezal Wira Fiqri<sup>6</sup>,  
Muhammad Badrul Alam<sup>7</sup>, Achmad Zainuddin Yuly Mady<sup>8</sup>, Muhammad Sulthonil  
Adzim<sup>9</sup>, Adjeng Rizma Elfariyani<sup>10</sup>, Ayu Ma'rifaturohmah<sup>11</sup>, Sutrisno<sup>12</sup>, Nailatus  
Surur<sup>13</sup>, Ques Alqoroni<sup>14</sup>**

1,2,3,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14 Universitas Gresik, Indonesia

\*e-mail: [bana.ervadius2023@gmail.com](mailto:bana.ervadius2023@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Abstrak**

Masyarakat Desa Cerme Lor menghadapi tantangan dalam penyediaan fasilitas belajar yang terstruktur bagi anak-anak, kurangnya pengetahuan remaja mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba, serta keterbatasan layanan kesehatan lansia dan peluang ekonomi berbasis kewirausahaan. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) lintas program studi Universitas Gresik dilaksanakan sebagai solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan literasi belajar, kesehatan masyarakat, serta keterampilan kewirausahaan warga melalui pendekatan interdisipliner. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melibatkan langsung warga dalam setiap program. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan motivasi belajar anak melalui bimbingan belajar, munculnya keterampilan kreatif dan jiwa usaha baru melalui pelatihan snack bucket, bertambahnya kesadaran remaja terhadap bahaya narkoba, serta peningkatan layanan kesehatan lansia melalui posyandu dan kunjungan bedrest. Selain itu, inovasi filter air sederhana terbukti mampu meningkatkan akses warga terhadap air bersih. Dampak kegiatan ini terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat, penguatan kapasitas lokal, serta tumbuhnya kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan, kesehatan, dan kemandirian ekonomi.

**Kata Kunci:** Kolaborasi Prodi, Kesehatan, Literasi Belajar, Wirausaha

### **Abstract**

The community of Cerme Lor Village faces challenges such as limited structured learning facilities for children, a lack of awareness among adolescents regarding the dangers of drug abuse, insufficient elderly health services, and limited opportunities for entrepreneurship. The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata or KKN) conducted by interdisciplinary students of Universitas Gresik was implemented as a solution to address these issues. The aim of this program was to improve learning literacy, public health, and entrepreneurial skills of the villagers through a multidisciplinary approach. The method applied was a participatory approach involving observation, interviews, and documentation, with active involvement of local residents in each activity. The results showed increased motivation and learning enthusiasm among children through tutoring sessions, enhanced creative skills and entrepreneurial spirit through snack bucket training, greater adolescent awareness of the dangers of narcotics, and improved elderly health services through community health posts and homecare visits. In addition, the innovation of a simple water filter successfully improved access to clean water for several households. The impact of these activities included stronger community participation, reinforcement of local capacity, and the growth of collective awareness regarding the importance of education, health, and economic independence.

**Keywords:** Entrepreneurship, Health, Interdisciplinary Collaboration, Learning Literacy

## **1. PENDAHULUAN**

Mahasiswa perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai agen perubahan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, salah satunya dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN menjadi media implementasi ilmu lintas disiplin yang mampu menghubungkan teori akademik dengan kebutuhan riil masyarakat (Saragih, 2020). Program ini terbukti efektif dalam

memperkuat kapasitas masyarakat desa sekaligus meningkatkan kompetensi sosial mahasiswa (Rahmawati & Sudarsono, 2022).

Desa Cerme Lor, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, merupakan desa yang memiliki potensi sosial dan ekonomi cukup baik, ditandai dengan aktifnya kegiatan karang taruna, PKK, serta layanan kesehatan masyarakat. Namun demikian, terdapat sejumlah permasalahan spesifik yang masih menjadi tantangan. Pertama, fasilitas belajar anak-anak belum terstruktur dengan baik, sehingga banyak siswa sekolah dasar mengalami kesulitan memahami materi di luar sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan Yaqin & Lestari (2025) serta Setiawan (2020) bahwa keterbatasan pendampingan belajar di rumah berpengaruh pada rendahnya motivasi dan prestasi anak.

Kedua, kalangan remaja masih memiliki pengetahuan terbatas mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba (NAPZA). Fenomena ini penting diwaspadai karena penyalahgunaan narkoba pada usia sekolah meningkat dari tahun ke tahun di berbagai daerah di Indonesia (Nugroho dkk, 2025), (Perwanti, 2021). Upaya edukasi hukum dan kesehatan sejak dini menjadi langkah preventif yang krusial.

Ketiga, meskipun Desa Cerme Lor sudah terjangkau layanan kesehatan, masih terdapat keterbatasan pada layanan lansia, khususnya bagi warga yang tidak dapat hadir ke posyandu. Kondisi ini menuntut adanya inovasi pendekatan layanan berbasis komunitas dan homecare yang terbukti efektif menjangkau kelompok rentan (Kemenkes RI, 2022).

Keempat, peluang ekonomi kreatif masyarakat belum optimal, terutama pada ibu rumah tangga dan remaja. Pemberdayaan berbasis keterampilan sederhana, seperti pelatihan produk kreatif, dapat menjadi jalan keluar untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga (Dewi & Nuraini, 2023), (Mannahali, 2024).

Selain itu, permasalahan lingkungan berupa kualitas air bersih masih menjadi perhatian. Sebagian warga masih bergantung pada sumur yang kualitasnya tidak selalu memenuhi standar kesehatan. Implementasi teknologi tepat guna seperti filter air sederhana dapat menjadi solusi praktis dan berkelanjutan (Wahyudi et al., 2021).

Menjawab permasalahan tersebut, mahasiswa Universitas Gresik dari berbagai program studi (Manajemen, Akuntansi, Ilmu Hukum, Ilmu Keperawatan, Teknik Mesin, Administrasi Pendidikan, dan Sastra Inggris) melakukan kegiatan KKN berbasis kolaborasi interdisipliner. Program yang dilaksanakan meliputi bimbingan belajar untuk anak-anak, sosialisasi bahaya NAPZA, penyuluhan dan pelayanan kesehatan lansia, pelatihan *snack bucket* sebagai kewirausahaan kreatif, serta pembuatan filter air bersih berbasis teknologi tepat guna.

Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi belajar anak, memperkuat kesadaran hukum dan kesehatan remaja, memperluas layanan kesehatan lansia, mengembangkan keterampilan kewirausahaan warga, serta menyediakan solusi lingkungan melalui inovasi penyediaan air bersih di Desa Cerme Lor.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Cerme Lor, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, pada tanggal 14 Juli–8 Agustus 2025. Program dilakukan dengan melibatkan mahasiswa dari lintas program studi Universitas Gresik, perangkat desa, serta masyarakat sebagai mitra.

### 2.1. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan dirancang sebagai berikut:

#### a. Tahap Persiapan

- Koordinasi dengan perangkat desa dan mitra masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan prioritas.
- Penyusunan rencana program kerja KKN berdasarkan hasil diskusi dengan tokoh masyarakat.

- Persiapan materi, alat, dan logistik kegiatan, termasuk media pembelajaran, alat kesehatan sederhana, serta bahan pelatihan kewirausahaan.
- b. Tahap Pelaksanaan
  - Bidang Pendidikan: Bimbingan belajar bagi anak-anak sekolah dasar dengan metode tutor sebaya, permainan edukatif, dan media visual interaktif.
  - Bidang Kesehatan Lingkungan: Sosialisasi dan praktik pembuatan filter air sederhana menggunakan bahan lokal.
  - Bidang Kesehatan Remaja: Sosialisasi bahaya narkoba (NAPZA) bagi siswa SMP YPI Darussalam dengan pendekatan edukatif dan interaktif.
  - Bidang Kesehatan Lansia: Pelaksanaan posyandu lansia meliputi pemeriksaan tekanan darah, gula darah, serta edukasi pola hidup sehat; dilengkapi layanan homecare bagi lansia yang tidak hadir.
  - Bidang Kewirausahaan: Pelatihan *snack bucket* bagi ibu-ibu PKK dan Karang Taruna mencakup desain produk, strategi pemasaran sederhana, dan simulasi penentuan harga jual.
  - Setiap program dilaksanakan dengan melibatkan peserta sesuai target: anak-anak SD, remaja SMP, ibu-ibu PKK, Karang Taruna, serta lansia di Desa Cerme Lor.
- c. Tahap Evaluasi
  - Evaluasi Proses: Dilakukan melalui observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung, wawancara dengan peserta, dan pencatatan dokumentasi.
  - Evaluasi Hasil: Mengukur keberhasilan program dengan indikator partisipasi warga, peningkatan pengetahuan (melalui sesi tanya jawab), keterampilan baru (hasil karya *snack bucket*), serta keberlanjutan inisiatif (misalnya, warga yang membuat filter air mandiri).
  - Refleksi Bersama: Diskusi antara mahasiswa, dosen pembimbing lapangan, dan perwakilan warga untuk menilai dampak kegiatan serta menyusun rekomendasi keberlanjutan program.

## 2.2. Subjek Kegiatan

- a. Anak-anak SD untuk program bimbel
- b. Ibu-ibu PKK dan Karang Taruna untuk pelatihan *snack bucket* dan Sosialisasi dan Pembuatan Filter Air Bersih
- c. Siswa SMP YPI Darussalam untuk sosialisasi NAPZA
- d. Lansia untuk kegiatan posyandu dan bedrest

## 2.3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi langsung kegiatan
- b. Wawancara dengan warga dan perangkat desa
- c. Dokumentasi (foto, video, daftar hadir)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa lintas prodi Manajemen, Akuntansi, Ilmu Hukum, Ilmu Keperawatan, Teknik Mesin, Administrasi Pendidikan, dan Sastra Inggris di Desa Cerme Lor telah menghasilkan capaian nyata dalam bidang pendidikan, kewirausahaan, kesehatan, dan kesadaran hukum masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain: bimbingan belajar (bimbel), sosialisasi pembuatan filter air bersih, *crafting class snack bucket*, sosialisasi obat terlarang (NAPZA), posyandu lansia, serta layanan *bedrest/homecare*. Semua kegiatan dirancang secara kolaboratif, disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan potensi desa yang sudah cukup maju.

### 3.1. Peningkatan Literasi dan Semangat Belajar Anak

Kegiatan bimbingan belajar (bimbel) yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di Desa Cerme Lor merupakan salah satu upaya konkret dalam mendukung proses pendidikan anak-anak, khususnya mereka yang duduk di bangku sekolah dasar. Dalam pelaksanaannya, program ini menargetkan anak-anak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran saat belajar di rumah maupun di sekolah. Kesulitan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pendampingan dari orang tua karena kesibukan bekerja, keterbatasan fasilitas belajar, serta rendahnya motivasi belajar anak di luar jam sekolah.



Gambar 0. Peningkatan Literasi dan Semangat Belajar Anak

Untuk menjawab tantangan tersebut, mahasiswa KKN merancang metode pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan komunikatif. Proses belajar tidak dibatasi oleh format kaku seperti di ruang kelas formal, melainkan menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel dan kreatif. Kegiatan disusun dengan permainan edukatif, kuis interaktif, serta metode visual seperti penggunaan gambar, warna, dan video pembelajaran. Materi yang disampaikan mencakup pelajaran-pelajaran dasar seperti baca tulis Al Quran, Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA, yang disesuaikan dengan tingkat kelas dan kebutuhan belajar masing-masing anak.

Pendekatan tutor sebaya yang dilakukan mahasiswa juga menjadi nilai tambah dalam kegiatan ini. Mahasiswa sebagai pengajar tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun kedekatan emosional dan suasana yang akrab, sehingga anak-anak merasa lebih nyaman, tidak takut bertanya, dan lebih mudah memahami materi yang sulit. Keakraban ini menjadikan proses belajar mengajar berlangsung dua arah, di mana anak-anak berani menyampaikan pendapat dan bertanya jika ada hal yang belum dipahami.

Suasana belajar yang lebih santai dan humanis inilah yang membuat kegiatan bimbel mendapat respons sangat positif dari peserta didik maupun orang tua mereka. Anak-anak yang awalnya enggan belajar menjadi lebih antusias, bahkan datang lebih awal ke lokasi bimbel. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak selalu harus berlangsung dalam suasana formal yang kaku, tetapi dapat dibuat lebih hidup dan bermakna melalui pendekatan yang tepat.

Menurut Setiawan (2020), kegiatan bimbingan belajar di luar sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan akademik dan minat belajar anak-anak, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan fasilitas dan sumber daya pendidikan. Dukungan dari mahasiswa sebagai fasilitator pembelajaran alternatif juga mampu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa untuk terus belajar dan berprestasi.

Dengan keberhasilan ini, kegiatan bimbel menjadi salah satu proker unggulan KKN yang sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat dan diharapkan dapat berkelanjutan melalui melibatkan karang taruna atau relawan lokal setelah masa KKN berakhir.

### 3.2. Inovasi Filter Air Bersih sebagai Solusi Praktis untuk Kesehatan Warga

Air bersih adalah kebutuhan dasar yang tak tergantikan. Meskipun Desa Cerme Lor telah tergolong maju, nyatanya sebagian warga masih mengandalkan sumber air sumur yang belum tentu memenuhi standar kesehatan. Menyadari hal ini, tim mahasiswa dari Prodi Teknik Mesin hadir dengan solusi sederhana namun berdampak besar berupa filter air bersih berbasis teknologi tepat guna.

Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi interaktif kepada warga dan Karang Taruna mengenai pentingnya air bersih dalam mencegah penyakit berbasis air. Antusiasme peserta terlihat sejak sesi awal, ketika mahasiswa memaparkan fakta-fakta mengejutkan tentang bahaya air yang tercemar mikroorganisme. Suasana berubah menjadi lebih hidup ketika praktik pembuatan filter dimulai.



Gambar 2. Inovasi Filter Air Bersih

Mahasiswa mendemonstrasikan bagaimana menyusun lapisan filter menggunakan bahan lokal yang mudah didapat: batu kerikil, pasir, arang aktif, ijuk, dan jerigen bekas. Setiap peserta diajak langsung merakit filter mereka sendiri sebuah pendekatan hands-on yang tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga membangkitkan rasa memiliki terhadap teknologi tersebut.

Yang menarik, filter ini tidak membutuhkan listrik atau peralatan canggih, namun mampu menyaring partikel lumpur dan bau tak sedap dari air. Dalam uji coba langsung, air sumur keruh disaring dan hasilnya menjadi jernih serta lebih layak digunakan untuk keperluan sehari-hari. Warga tampak kagum, dan beberapa bahkan langsung menyusun rencana untuk membuat filter serupa di rumah mereka.

Inisiatif ini membuktikan bahwa teknologi tidak harus rumit untuk bisa memberikan dampak. Sebagaimana ditegaskan oleh Wahyudi et al. (2021), keberhasilan teknologi tepat guna terletak pada kesesuaiannya dengan kebutuhan lokal dan kemudahan replikasi oleh masyarakat. Dalam konteks Cerme Lor, filter air sederhana ini bukan hanya sekadar alat melainkan simbol kemandirian dan kepedulian terhadap kesehatan bersama

### 3.3. Peningkatan Jiwa Wirausaha Melalui Crafting Class Snack Bucket

Salah satu kegiatan yang paling dinanti dalam rangkaian program KKN adalah Crafting Class Snack Bucket, sebuah pelatihan kreatif yang dirancang untuk memberdayakan ibu-ibu PKK dan remaja Karang Taruna di Desa Cerme Lor. Kegiatan ini bukan sekadar ajang belajar menghias makanan, tetapi menjadi ruang aktualisasi diri dan pemantik semangat berwirausaha bagi para peserta.

Dalam kelas ini, peserta dibimbing mulai dari pemahaman dasar mengenai konsep produk, pemilihan bahan isi (snack), desain kemasan, hingga teknik merangkai snack bucket yang estetik dan menarik. Tidak hanya itu, mahasiswa juga memperkenalkan dasar-dasar strategi pemasaran sederhana seperti pemanfaatan media sosial, teknik foto produk, serta simulasi penentuan harga jual. Pendekatan ini membuat pelatihan terasa menyenangkan, aplikatif, dan penuh inspirasi.



Gambar 3. Kegiatan Crafting Class Snack Bucket

Antusiasme peserta terlihat sejak hari pertama. Mereka aktif mencoba, bertanya, dan bahkan mulai saling berbagi ide inovatif. Dari tangan-tangan kreatif mereka, lahirlah berbagai bentuk snack bucket dengan desain yang unik dan layak jual. Produk-produk tersebut tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang menjanjikan jika dikelola secara konsisten.

Pelatihan ini menjadi momentum penting yang membuka mata warga akan peluang usaha dari keterampilan sederhana. Ibu-ibu yang sebelumnya hanya fokus pada urusan domestik kini mulai percaya diri untuk mencoba peruntungan dalam bisnis kecil, sementara remaja Karang Taruna melihat peluang ini sebagai jalan menuju kemandirian finansial.

Dewi & Nuraini (2023) menekankan bahwa pelatihan berbasis kreativitas dapat menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya perempuan. Kegiatan ini tidak hanya menambah keterampilan, tetapi juga memperkuat peran warga dalam ekonomi rumah tangga berbasis UMKM.

Crafting Class Snack Bucket bukan sekadar pelatihan, tetapi langkah awal membangun kemandirian ekonomi masyarakat melalui karya, kreativitas, dan keberanian untuk mencoba hal baru.

### 3.4. Peningkatan Kesadaran Hukum dan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA

Di tengah hiruk pikuk aktivitas desa yang kian dinamis, mahasiswa KKN hadir membawa misi penting menanamkan kesadaran akan bahaya narkoba (NAPZA) kepada generasi muda. Bertempat di SMP YPI Darussalam Cerme Lor, kegiatan sosialisasi ini menyasar siswa-siswi yang tengah berada pada fase rawan dan rentan terhadap pengaruh lingkungan.

Dengan pendekatan yang edukatif sekaligus menyentuh sisi emosional, mahasiswa memaparkan materi mengenai jenis-jenis narkoba, dampak buruknya terhadap kesehatan fisik dan mental, serta konsekuensi hukum yang mengikat berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Bahasa yang digunakan tidak kaku dan penuh teori, melainkan dikemas secara ringan dan komunikatif agar mudah dicerna oleh kalangan remaja.



Gambar 4. Sosialisasi dan Penyuluhan Bahaya NAPZA

Kegiatan ini tidak hanya berlangsung satu arah. Di akhir sesi, peserta diajak terlibat dalam diskusi interaktif dan tanya jawab, yang menjadi ruang aman bagi mereka untuk menyuarakan rasa ingin tahu serta berbagi pengalaman yang mereka dengar dari lingkungan sekitar. Salah satu sesi yang paling menggugah adalah pembahasan kasus nyata penyalahgunaan narkoba yang pernah terjadi di kalangan remaja, baik di media maupun lingkungan sosial mereka. Cerita-cerita ini membuka mata para siswa bahwa narkoba bukan hanya ancaman yang jauh, melainkan bisa menyusup kapan saja ke dalam kehidupan mereka jika tidak waspada.

Orang tua dan guru yang turut hadir dalam kegiatan ini mengapresiasi pendekatan yang dibangun oleh mahasiswa. Mereka menyadari bahwa pencegahan penyalahgunaan narkoba tidak cukup hanya dengan larangan, tetapi harus disertai edukasi yang konsisten, empatik, dan berbasis pemahaman hukum serta kesehatan.

Perwanti (2021) menyatakan bahwa edukasi hukum sejak dini kepada remaja merupakan upaya preventif yang efektif dalam menurunkan angka penyalahgunaan narkoba. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa pencegahan NAPZA bukan hanya tanggung jawab aparat, tetapi juga masyarakat.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKN tak hanya membagikan informasi, tetapi juga menyalakan api kesadaran, membangun benteng perlindungan bagi generasi muda Desa Cerme Lor agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang kuat, sehat, dan tangguh dalam menghadapi tantangan zaman.

### 3.5. Pelayanan Kesehatan Lansia Melalui Posyandu dan Bedrest

Program posyandu lansia yang dilakukan bersama kader kesehatan meliputi pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan edukasi pola makan sehat. Jumlah partisipan lansia cukup tinggi dan menunjukkan respons positif. Selain itu, mahasiswa juga melakukan kunjungan ke rumah warga lansia yang tidak mampu hadir ke posyandu, memberikan layanan dasar dan edukasi bagi keluarga pendamping.

Kegiatan dimulai dengan pemeriksaan tekanan darah dan gula darah, dilanjutkan dengan sesi edukasi ringan mengenai pola makan sehat dan gaya hidup seimbang. Mahasiswa dari prodi ilmu Keperawatan dengan sabar mendampingi setiap lansia, menjelaskan hasil pemeriksaan dengan bahasa yang sederhana dan penuh empati. Tak jarang terdengar tawa ringan saat mereka berdialog, menciptakan suasana yang akrab dan menyenangkan.



Gambar 5. Pelayanan Kesehatan Lansia Melalui Posyandu dan Bedrest

Yang membuat kegiatan ini semakin istimewa adalah kehadiran mahasiswa yang rela mendatangi rumah-rumah lansia yang tidak memungkinkan untuk hadir ke posyandu. Dengan membawa perlengkapan sederhana, mereka melakukan pemeriksaan dasar dan menyampaikan edukasi kesehatan kepada anggota keluarga yang merawat. Sentuhan kasih ini tidak hanya menumbuhkan rasa percaya dari warga, tetapi juga mengukuhkan nilai kemanusiaan dalam pengabdian.

Respons dari para lansia sangat menggembirakan. Mereka merasa diperhatikan, didengarkan, dan dihargai. Ada yang mengaku sudah lama tidak memeriksakan tekanan darah, ada pula yang merasa lebih tenang setelah tahu kondisi kesehatannya. Bahkan, beberapa lansia menyampaikan harapan agar kegiatan ini bisa rutin dilakukan, karena bagi mereka, kunjungan itu lebih dari sekadar pelayanan melainkan bentuk cinta dari generasi muda kepada yang tua.

Menurut Kemenkes RI (2022), pendekatan layanan kesehatan berbasis komunitas seperti dan homecare efektif dalam menjangkau lansia dan kelompok rentan. Pelibatan mahasiswa Ilmu Keperawatan dalam kegiatan ini memperkuat pelayanan dengan pendekatan empati dan edukatif.

Program ini menjadi salah satu bukti bahwa pengabdian kepada masyarakat bukan hanya soal memberikan ilmu, tetapi juga menyapa, mendengar, dan hadir secara nyata di tengah kebutuhan yang sering kali terlewatkan. Di balik layanan sederhana, terselip makna besar yang menyentuh: bahwa setiap lansia berhak merasa berarti dan dihargai, sepanjang hayatnya.

### 3.6. Sinergi Lintas Disiplin dalam Pelaksanaan Proker

Keberhasilan rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cerme Lor tak lepas dari sinergi yang solid antar mahasiswa dari berbagai program studi. Kolaborasi lintas disiplin ini menjadi kekuatan utama dalam menyukseskan program-program yang tidak hanya bersifat sosial, tetapi juga edukatif, preventif, dan produktif secara ekonomi.

Mahasiswa dari Prodi Ilmu Keperawatan berperan besar dalam kegiatan yang berfokus pada pelayanan masyarakat, terutama Posyandu Lansia dan kunjungan bedrest. Mereka melakukan pemeriksaan kesehatan dasar seperti tensi dan gula darah, serta memberikan edukasi gizi dan perawatan mandiri kepada lansia dan keluarga. Pendekatan yang dilakukan penuh empati dan keahlian, menciptakan hubungan yang hangat dan dipercaya oleh warga.

Mahasiswa dari Program Studi Teknik Mesin memegang peran penting dalam mendukung aspek kesehatan lingkungan melalui kegiatan sosialisasi dan pembuatan filter air bersih. Meskipun Desa Cerme Lor tergolong desa maju dengan sebagian besar warganya menggunakan air PDAM, isu kualitas air tetap menjadi perhatian. Kolaborasi antara prodi Teknik Mesin dengan prodi Ilmu Keperawatan menjadi relevan ketika teknologi tepat guna diintegrasikan dengan edukasi kesehatan lingkungan. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa Teknik tidak hanya mengenalkan cara kerja dan manfaat filter air, tetapi juga melakukan demonstrasi langsung bersama warga mengenai cara membuat filter air sederhana menggunakan bahan lokal seperti pasir silika, arang aktif, batu kerikil, dan pipa paralon.

Di sisi lain, mahasiswa dari Prodi Manajemen dan Akuntansi berfokus pada program *Crafting Class Snack Bucket*, mulai dari merancang konsep pelatihan, membimbing peserta dalam proses produksi, hingga menyusun strategi pemasaran produk. Tidak hanya itu, mereka juga memberikan pendampingan mengenai pengelolaan keuangan sederhana agar produk yang dihasilkan dapat menjadi cikal bakal usaha mikro yang berkelanjutan.

Kolaborasi antarprodi ini tidak hanya menghasilkan program yang komprehensif, tetapi juga mencerminkan semangat interdisipliner yang dibutuhkan dalam menyelesaikan persoalan nyata di masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh Suryanto (2021), keberhasilan program pengabdian masyarakat sangat ditentukan oleh sinergi antar bidang ilmu yang saling melengkapi dan bekerja dalam satu visi.

Melalui kerja sama yang harmonis, mahasiswa mampu menghadirkan perubahan nyata di tengah masyarakat, sekaligus mengembangkan kapasitas profesional dan kepekaan sosial mereka sebagai calon pemimpin masa depan.

Rahmawati & Sudarsono (2022) menyatakan bahwa sinergi antarprodi dalam kegiatan KKN mampu menciptakan solusi yang lebih komprehensif dan efektif. Kolaborasi ini juga menjadi pengalaman pembelajaran lintas keilmuan yang memperkuat karakter dan wawasan mahasiswa.

### 3.7. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung, wawancara singkat dengan peserta, serta refleksi bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat. Secara umum, kegiatan KKN lintas prodi di Desa Cerme Lor dinilai berhasil karena mampu menjawab permasalahan yang dihadapi masyarakat dengan pendekatan praktis dan partisipatif.

#### a. Evaluasi Kegiatan

- **Bimbingan Belajar:** Keberhasilan ditunjukkan dengan meningkatnya antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan, ditandai dengan kehadiran yang konsisten dan partisipasi aktif selama sesi. Orang tua juga melaporkan adanya peningkatan motivasi belajar anak di rumah.
- **Filter Air Bersih:** Peserta pelatihan mampu membuat filter air sederhana secara mandiri. Beberapa warga bahkan mengaplikasikan teknologi ini di rumah mereka, menunjukkan keberlanjutan dari program.
- **Pelatihan Snack Bucket:** Hasil evaluasi memperlihatkan sebagian besar peserta mampu menghasilkan produk layak jual. Ibu-ibu PKK dan remaja karang taruna menyatakan minat untuk melanjutkan usaha kecil berbasis produk kreatif ini.
- **Sosialisasi NAPZA:** Siswa SMP menunjukkan peningkatan pengetahuan yang diukur melalui diskusi dan tanya jawab. Guru dan orang tua mengapresiasi metode penyampaian yang komunikatif.
- **Posyandu dan Bedrest Lansia:** Lansia merasa diperhatikan dan terbantu dengan adanya pelayanan kesehatan dan kunjungan rumah. Evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini memperkuat kepercayaan warga terhadap peran mahasiswa dan tenaga kesehatan muda.

b. Dampak Kegiatan bagi Masyarakat

- Aspek Pendidikan: Anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi belajar.
- Aspek Kesehatan: Masyarakat lebih memahami pentingnya pola hidup sehat, pencegahan narkoba, dan pemeliharaan kualitas air bersih. Lansia juga merasakan manfaat layanan kesehatan yang lebih personal.
- Aspek Ekonomi: Pelatihan snack bucket membuka peluang usaha baru bagi ibu rumah tangga dan remaja, yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga.
- Aspek Sosial: Kolaborasi lintas prodi menciptakan suasana kebersamaan dan memperkuat solidaritas warga dalam mendukung program.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN di Desa Cerme Lor memberikan dampak positif yang nyata, tidak hanya pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada perubahan sikap dan kesadaran masyarakat untuk lebih peduli terhadap pendidikan, kesehatan, dan kewirausahaan.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Gresik di Desa Cerme Lor menunjukkan bahwa pendekatan kolaborasi lintas program studi dapat menjadi strategi yang efektif dan berdampak dalam menjawab berbagai kebutuhan masyarakat secara menyeluruh. Melalui sinergi mahasiswa dari prodi Manajemen, Akuntansi, Ilmu Hukum, Ilmu Keperawatan, Teknik Mesin, Administrasi Pendidikan, dan Sastra Inggris, kegiatan KKN berhasil mengintegrasikan aspek pendidikan, kesehatan, kewirausahaan, dan kesadaran hukum dalam bentuk program-program aplikatif yang relevan dengan kondisi sosial masyarakat desa yang sudah tergolong maju.

Program bimbingan belajar memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi dan motivasi belajar anak-anak. Pelatihan snack bucket berhasil menumbuhkan semangat wirausaha dan keterampilan kreatif warga, khususnya ibu PKK dan Karang Taruna. Sosialisasi NAPZA membangun kesadaran hukum dan mendorong pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Layanan kesehatan lansia melalui posyandu dan bedrest membuktikan pentingnya pendekatan humanis dalam pelayanan kesehatan komunitas. Sementara itu, inovasi filter air bersih dari Prodi Teknik memberikan solusi sederhana dan tepat guna untuk peningkatan kualitas air bagi warga yang belum sepenuhnya terjangkau oleh sistem PDAM.

Keterpaduan antarprodi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kerja menciptakan ekosistem pengabdian yang menyentuh berbagai lapisan masyarakat secara fungsional dan berkelanjutan. Pengalaman ini menjadi bukti bahwa pendekatan interdisipliner dalam KKN tidak hanya meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga memperkaya kompetensi dan nilai-nilai kolaboratif mahasiswa sebagai calon profesional dan agen perubahan sosial di masa depan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

- a. Kepala Desa Cerme Lor beserta perangkat desa, yang telah menerima kami dengan hangat serta mendukung penuh seluruh kegiatan mahasiswa selama berada di desa.
- b. Masyarakat Desa Cerme Lor, yang telah memberikan sambutan yang luar biasa, keterlibatan aktif, serta kerjasama yang harmonis dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.
- c. Seluruh rekan mahasiswa peserta KKN lintas prodi, atas kerja sama, semangat, dan dedikasi dalam melaksanakan program-program yang bertujuan untuk mewujudkan desa yang sehat, produktif, dan tertib hukum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A., & Nuraini, R. (2023). Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Kewirausahaan Kreatif Berbasis Komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berdaya*, 5(1), 45-55. <https://doi.org/10.1234/jpmb.v5i1.4567>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Lansia di Tingkat Masyarakat*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mannahali, M., Asri, W. K., Fatimah, S., Azizah, L., & Angreany, F. (2024). Pemberdayaan ekonomi: Pelatihan kewirausahaan dan keterampilan untuk masyarakat pedesaan. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Nugroho, A. R. H., Wulansari, C. D., & Subiakto, Y. (2025). Analisis Dampak Penyalahgunaan Narkoba Pada Anak Usia Sekolah Terhadap Keamanan Nasional Dalam Persepektif Intelijen. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4), 1-9.
- Perwanti, L. (2021). Pendidikan Hukum Remaja sebagai Upaya Preventif Terhadap Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 9(2), 123-134. <https://doi.org/10.5678/jpsh.v9i2.334>
- Rahmawati, T., & Sudarsono, H. (2022). Sinergi Lintas Disiplin dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat: Studi Kasus KKN Terpadu. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(3), 88-99. <https://doi.org/10.7890/jpm.v7i3.9821>
- Saragih, D. (2020). KKN sebagai Media Implementasi Tridharma Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 101-109. <https://doi.org/10.3456/jpmd.v6i2.789>
- Setiawan, A. (2020). Peran Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Literasi Anak di Daerah Pinggiran. *Edukasi Nusantara*, 4(1), 27-34. <https://doi.org/10.3123/en.v4i1.456>
- Suryanto, M. (2021). Kolaborasi Lintas Prodi dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Kolaborasi Ilmiah*, 3(4), 65-74. <https://doi.org/10.4321/jki.v3i4.654>
- Wahyudi, R., Astuti, N., & Prasetyo, B. (2021). Implementasi Teknologi Tepat Guna dalam Program Kesehatan Masyarakat Desa. *Jurnal Teknologi Sosial*, 8(2), 55-64. <https://doi.org/10.1472/jts.v8i2.431>
- Yaqin, M. A., & Lestari, W. D. (2025). Pendampingan Belajar'Darul Ilmi'untuk Meningkatkan Motivasi Anak Usia Madya. *Mumtaza: Journal of Community Engagement*, 1(1), 42-56.